

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mengelola fungsi keuangan perusahaan harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan dana yang diperoleh, apakah itu berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Namun perusahaan cenderung menggunakan pendanaan yang berasal dari internal, yang dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal. Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat dan stabil maka keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting.

Menurut Fahmi (2014:175) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif.

Perusahaan tentunya ingin menghasilkan keuntungan yang maksimal dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif saat ini, dimana perubahan teknologi informasi berkembang sangat cepat juga turut serta mendorong perusahaan untuk beradaptasi serta mengantisipasi perubahan tersebut. Perubahan dalam struktur modal yang diakibatkan adanya kebijakan investasi baru akan menguntungkan bagi pemegang saham apabila laba perusahaan meningkat, yang mana setiap kebijakan investasi tentu membutuhkan dana dan menentukan sumber pendanaan.

Dalam meneliti struktur modal ini penulis menggunakan rasio hutang atau sering disebut dengan Rasio Solvabilitas (*Rasio Leverage*). Menurut Kasmir (2010 : 112) rasio solvabilitas (*leverage*) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biyai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang

ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk menghitung struktur modal yang menggunakan rasio hutang yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Dalam perekonomian yang selalu mengalami perubahan serta persaingan bisnis yang semakin kuat membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menjalankan dan mengelola produktifitas perusahaannya. Hanafi (2014:42) yang menyatakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas yang positif berarti bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas sebuah perusahaan negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi tingkat rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya jika tingkat rasio semakin buruk berarti posisi perusahaan tersebut buruk. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis berupa rasio keuangan untuk dapat menilainya. Dalam mengukur profitabilitas penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return on Equity* (ROE).

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang merupakan salah satu perusahaan pemasok produk semen di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk membutuhkan sumber dana. Sumber dana dapat dari sumber modal pinjaman dan sumber modal sendiri. Pentingnya struktur modal dalam penyelesaian unit usaha PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk maka perusahaan perlu memperhatikan struktur modal. Alasannya karena struktur modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan utang terhadap tingkat profitabilitas agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat

profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diambil data awal mengenai struktur modal dari periode 2015 hingga periode 2017

Tabel 1.1
DAR,DER,dan ROE PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

No	Tahun	Periode	DAR	DER	ROE
1	2015	TW 1	0,1116	0,1257	0,0445
2		TW 2	0,1376	0,1596	0,1056
3		TW 3	0,1214	0,1381	0,1412
4		TW 4	0,1364	0,158	0,1825
5	2016	TW 1	0,12	0,1364	0,0385
6		TW 2	0,1089	0,1222	0,0981
7		TW 3	0,0885	0,0983	0,1235
8		TW 4	0,133	0,1534	0,148
9	2017	TW 1	0,1075	0,1205	0,0184
10		TW 2	0,1345	0,1554	0,0381
11		TW 3	0,1211	0,1378	0,0582
12		TW 4	0,1492	0,1753	0,0757
13	2018	TW 1	0,1323	0,1524	0,0106
14		TW 2	0,1558	0,1846	0,0158
15		TW 3	0,1514	0,1785	0,0273

Sumber : www.idx.co.id (diunduh pada Oktober 2018, diolah peneliti)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan dan penurunan yang fluktuatif dari DAR, DER dan ROE setiap tahunnya dan dapat dilihat juga variabel ROE memiliki kondisi yang fluktuatifnya lebih terlihat jelas

Berdasarkan dengan konsep dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkannya dalam skripsi penulis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK TAHUN 2015 – 2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat dan khususnya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai struktur modal apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan untuk membuat keputusan yang baik dalam hal struktur modal kerja untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan menambah atau mengganti variabel bebas yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, dimana manajer harus benar-benar selektif dalam memanfaatkan penggunaan dana dalam struktur modal perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan pengeluaran yang seminimal mungkin, baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010:137) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan.

2.1.2. Komponen Struktur Modal dan Sumber Pendanaan

Pada dasarnya seluruh sisi kanan sebuah neraca merupakan struktur modal kecuali utang lancar. Dengan demikian struktur modal terdiri dari dua komponen yaitu modal utang (*debt capital*) yang terdiri dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*share holder equity*). Diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana baik berasal dari modal sendiri atau modal asing (hutang jangka panjang).

2.1.2.1. Modal Sendiri (*share holder equity*)

Modal sendiri merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan dalam jangka waktu yang tidak pasti lamanya. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu, dengan menggunakan

modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Terdapat beberapa jenis-jenis modal sendiri, adalah :

1. Saham biasa (*common stock*) adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-asset perusahaan.
2. Saham Preferen (*preferred stock*) merupakan bentuk khusus kepemilikan perusahaan yang memiliki nilai kepada saham biasa.
3. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagi yang merupakan sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, jumlah laba yang tidak dibagi ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk tambahan modal atau untuk memperbesar modal perusahaan,.

2.1.2.2. Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang (*long term liabilities*)

Hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun atau hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Dalam hal ini terdapat kekurangan dan kelebihan jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih beresiko, untuk investasi tertentu manajemen menggunakan modal pinjaman. Sementara itu, kekurangannya adalah persyaratannya untuk memperolehnya relatif sulit. Artinya, untuk memperoleh dana, diperlukan syarat-syarat tertentu yang transparan. Hal inilah yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk memenuhinya. Disamping itu, kelemahannya adalah perusahaan (debitur) dibebani pembayaran angsuran atau cicilan (pokok pinjaman + bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.

2.1.3. Rasio–Rasio Pengukuran Struktur Modal

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari pasti membutuhkan modal. Dalam hal ini, ukuran yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas (*leverage ratio*).

Kasmir (2010;112) mengemukakan bahwa dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis–jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas antara lain

- a. *Debt to asset ratio (DAR)*
- b. *Debt to equity ratio (DER)*
- c. *Long-term debt to equity ratio (LTDtER)*
- d. *Times interest earned (TIER)*
- e. *Fixed charge coverage*

Berdasarkan jenis rasio solvabilitas diatas, maka rasio solvabilitas (*rasio leverage*) yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini berguna untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio yang kurang stabil .

Rumus untuk mencari *Debt to equity ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.1.4. Rasio Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Rasio ini menjelaskan besarnya modal pemilik yang diinvestasikan kepada perusahaan dan penghasilan yang diterima sebagai haknya, semakin tinggi angka yang dihasilkan ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sebelum memahami tentang beberapa jenis rasio profitabilitas maka ketahui terlebih dahulu tentang tujuan dan manfaatnya agar lebih mudah untuk memahami rasio profitabilitas berdasarkan akuntansi dan standar akuntansi keuangan.

1. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, , maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :
 - a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
 - b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
 - c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
 - d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

- e. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
2. Sementara itu, beberapa manfaat yang diperoleh adalah untuk :
 - a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
 - b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
 - c. Mengetahui perkebangan laba dari waktu ke waktu;
 - d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

2.1.4.3. Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2012:148) yaitu : *Profit Margin on Sales*, *Return on Asset (ROA)*, *Basic Earning Power (BEP)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin on Sales* (Margin laba atas penjualan)

Profit Margin on Sales (Margin laba atas penjualan) atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan leverage keuangan.

2. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) atau pengembalian atas total aset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on Asset (ROA)* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

3. *Basic Earning Power (BEP)*

Basic Earning Power (BEP) atau Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total asset. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak.

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau pengembalian atas ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut yang dihitung dengan membagi jumlah laba bersih dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.4.4. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. ROE yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Sartono, 2010:124).

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Kesimpulan
1	Jihan Salim (2015)	Pengaruh <i>Leverage</i> (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010 – 2014	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> (X_1), <i>Debt to equity ratio (DER)</i> (X_2), <i>Times interest earned ratio (TIER)</i> (X_3) dan <i>Return on Equity (ROE)</i> (Y)	DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE
2	Belananda Dwi Arista, Topowijono (2017)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2015	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X_1), <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i> (X_2), <i>Time Interest Earned Ratio (TIER)</i> (X_3), dan <i>Return on Equity (ROE)</i> (Y)	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LTDtER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TIER berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap ROE
3	Anita (2017)	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2016	Kinerja Keuangan, Likuiditas (<i>Current Ratio</i>), <i>Leverage (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio)</i> , Profitabilitas (<i>Return on Asset, Return on Equity</i>)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Likuiditas dikatakan likuid (baik), untuk <i>Leverage</i> dikatakan dalam kondisi solvable, dan untuk Profitabilitas (ROA) dalam kondisi efisien dan (ROE) dalam kondisi tidak efisien

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Struktur Modal (DAR dan DER) terhadap Profitabilitas (ROE)

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang, dimana modal tersebut akan dialokasikan untuk pembelanjaan investasi pada aktiva perusahaan. Struktur modal akan

berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE). Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (ROE) (Belananda, 2017:22).

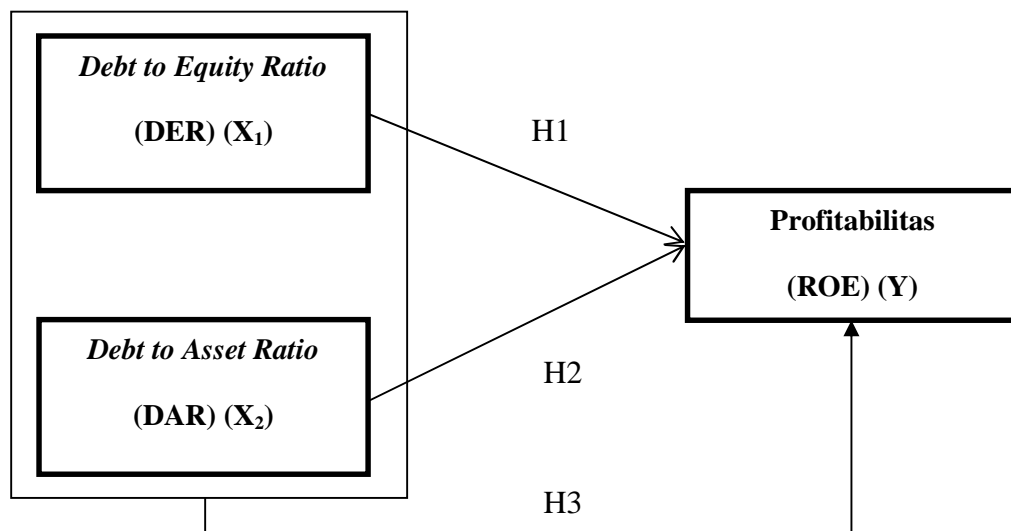
2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Profitabilitas (ROE)

DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:156). Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena alaba operasi dikurangkan terlebih dahuludengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi.

2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Profitabilitas (ROE)

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. (Kasmir, 2012:158). Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum

penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik dan angka-angka. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkontradiksi. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab akibat dari variabel-variabel yang diselidiki.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan per triwulan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2015–2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai struktur modal yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan mengenai profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Martono (2014 : 76), Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sejak perusahaan *go public* pada 5 Desember 1989.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 4 (empat) tahun terakhir yaitu dari Januari 2015 sampai September 2018 per triwulan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sehingga terdapat 15 sampel

3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Bebas (*independent variabel*).

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Indikator yang dipilih oleh penulis adalah Struktur Modal yang diwakili dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

3.5.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Indikator yang dipilih oleh penulis adalah Profitabilitas yang diwakili dengan *Return on Equity* (ROE).

3.5.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) bertujuan untuk mengukur seberapa besar utang PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) bertujuan untuk mengukur kemampuan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan per triwulan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2015–2018. Data yang digunakan adalah data mengenai struktur modal yang diwakili dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE).

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data kuantitatif yaitu data angka atau numerik. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan program SPSS.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kurniawan (2014:156) mengemukakan bahwa uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residunya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Kurniawan (2014:157) mengemukakan uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Kurniawan (2014:157) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi liner berganda. Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesame variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai

VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

3.8. Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

Kurniawan (214:178) mengemukakan analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (ROE)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi (DAR)

b_2 = Koefisien regresi (DER)

X_1 = Variabel bebas (DAR)

X_2 = Variabel bebas (DER)

et = *error term*

3.8.2 Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Uji-*t* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- b. Jika t_{hitung} dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya DAR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

3.8.3 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji F ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen (X) yang di masukkan dalam model secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan F-test untuk melihat

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya DAR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya DAR dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROE.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan atau presentase variasi variabel bebas (X) yaitu DAR dan DER menjelaskan variasi variabel terikat (Y) yaitu ROE. Besarnya nilai R^2 berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 mendekati nol maka dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.